

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Dalam studi penelitian yang dilakukan di Tamansari Gua Sunyaragi serta data dari pengelola mengenai pengaruh citra daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung dan implikasinya pada loyalitas pengunjung di Tamansari Gua Sunyaragi, maka penulis merangkum seluruh hasil penelitian ini dalam simpulan.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat Citra Daya Tarik Wisata yang dirasakan pengunjung di Tamansari Gua Sunyaragi ada pada kategori baik. Citra Afektif mengacu pada emosi atau perasaan seseorang atau pengunjung mengenai Tamansari Gua Sunyaragi. Ketika berwisata pengunjung merasa santai dan senang karena tidak merasakan keramaian atau kesesakan yang berarti dan ekspektasi pengunjung sesuai dengan kenyataan ketika berkunjung langsung ke Tamansari Gua Sunyaragi.
2. Tingkat Kepuasan Pengunjung di Tamansari Gua Sunyaragi berada pada kategori puas. Pengunjung merasa puas akan aksesibilitas di daya tarik wisata karena lokasi yang sangat mudah dijangkau dan dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi, angkutan umum, hingga transportasi *online*, area parkir yang luas dan dapat menampung kendaraan roda dua hingga roda enam, serta petugas parkir yang responsif ketika pengunjung datang dan ingin memarkirkan kendaraannya.
3. Tingkat Loyalitas Pengunjung di Tamansari Gua Sunyaragi ada pada kategori tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa pengunjung merasa loyal dan akan merekomendasikan daya tarik wisata kepada orang lain setelah mengunjungi Tamansari Gua Sunyaragi, mereka akan menceritakan pengalaman menyenangkan ketika berkunjung ke daya tarik wisata tersebut sehingga orang lain penasaran untuk mengunjungi.
4. Pengaruh langsung Citra Daya Tarik Wisata terhadap Loyalitas Pengunjung memiliki hasil yang signifikan, dalam perhitungan struktur analisis jalur menjelaskan bahwa pengaruh langsung memiliki skor

0,288. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung Citra Daya Tarik Wisata terhadap Loyalitas Pengunjung melalui Kepuasan pengunjung dalam perhitungan struktur analisis jalur menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung memiliki skor 0,025. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung lebih dominan dari pada pengaruh tidak langsung, karena hasil perhitungan struktur analisis jalur menjelaskan bahwa skor pengaruh langsung lebih besar dari pada skor pengaruh tidak langsung hal tersebut dikarenakan penelitian ini merupakan jenis penelitian sosial, memiliki lokasi penelitian dan sampel yang berbeda, memiliki harga tiket yang cukup terjangkau yaitu sebesar Rp. 10.000,- lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum atau online sehingga pengunjung yang datang akan loyal dan mengulangi kunjungannya dikemudian hari serta merekomendasikan daya tarik wisata tersebut tanpa mengulas rasa kepuasan.

## 1.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa variabel citra daya tarik wisata pada kategori tinggi, kepuasan pengunjung berada pada kategori tinggi dan loyalitas pengunjung berada pada kategori tinggi. Adapun saran yang dapat diberikan penulis kepada pengelola Tamansari Gua Sunyaragi dimulai dari variabel citra daya tarik wisata bagian citra kognitif yang memiliki dimensi terendah adalah kualitas pelayanan.

1. Dalam hal ini kualitas pelayanan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pengelola karena ketika pengunjung merasa pelayanan yang diberikan itu kurang puas, maka pengunjung akan berfikir dua kali untuk berkunjung ke tempat yang sama di lain waktu. Badan Pengelola Tamansari Gua Sunyaragi bersama Dinas Kepemudaan Olahraga dan Kebudayaan Pariwisata (DKOKP) Kota Cirebon perlu mengadakan pelatihan bagi para pegawai Tamansari Gua Sunyaragi guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung, pelatihan ini harus bersifat berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk menghindari penurunan

- performa pelayanan serta dapat meningkatkan kemampuan pelayanan guna terciptanya citra Tamansari Gua Sunyaragi yang lebih baik.
2. Dari variabel kepuasan pengunjung, terdapat dimensi terendah yaitu kepuasan terhadap atraksi dikarenakan wahana atraksi yang kurang terawat. Ketika penulis mengamati lingkungan sekitar daya tarik wisata sembari menyebar kuesioner, atraksi di daya tarik wisata memang kurang terawat. Dalam hal ini Badan Pengelola Tamansari Gua Sunyaragi perlu melakukan *maintenance* rutin yang terjadwal setiap satu bulan guna mengantisipasi kerusakan alat untuk menimalisir kecelakaan dalam penggunaan atraksi wisata dan menjaga wahana atraksi wisata agar tetap layak pakai.
  3. Dari variabel loyalitas pengunjung, terdapat dimensi terendah yaitu kekebalan terhadap daya tarik wisata lain. Dalam hal ini di Cirebon bukan hanya Tamansari Gua Sunyaragi saja yang merupakan daya tarik wisata bernilai sejarah, melainkan terdapat empat keraton diantaranya Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan, dan Keraton Kaprabonan. Dengan adanya Tamansari Gua Sunyaragi dan beberapa Keraton yang ada di Cirebon, pengelola dapat bekerja sama dengan Keraton di Cirebon agar membuat paket wisata sejarah sehingga pengunjung dapat mengetahui bahwa di Cirebon tidak hanya memiliki situs sejarah Tamansari Gua Sunyaragi saja melainkan terdapat beberapa Keraton sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan akan mempermudah melakukan promosi karena ketika pengunjung luar kota mengunjungi situs sejarah di Cirebon dan mereka puas akan daya tarik wisatanya, maka secara otomatis mereka akan menceritakan pengalaman berkunjung di Cirebon kepada kerabat terdekatnya.